

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG  
PADA PASIEN RAWAT INAP PENGGUNA BPJS KESEHATAN  
DI RSUP Dr WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**

**Wahyuni**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : wahyuni4323@gmail.com

**Chalid Imran Musa**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : imranmusa1962@gmail.com

**Abdi Akbar**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : abdiakbar@msn.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran piutang dan rata-rata periode penagihan piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Sampel penelitian ini adalah data keuangan tahun 2015-2017 pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memakai angka numerik (angka), yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil sebagai kesimpulan, dari data ini dianalisis menggunakan analisis rasio khususnya perputaran piutang dan rata-rata periode penagihan piutang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa total perputaran piutang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar disetiap tahunnya mengalami penurunan, dapat dilihat pada tahun 2015 total perputaran piutang sebesar 8,94 kali, dan tahun 2016 total perputaran piutang sebesar 6,55 kali, serta total perputaran piutang tahun 2017 sebesar 3,37 kali, dan rata-rata periode penagihan piutang yang diukur menggunakan rasio rata-rata periode penagihan piutang dikatakan kurang baik, dalam hal ini dilihat pada tahun 2015 rata-rata periode penagihan piutang yaitu 40 hari, ditahun 2016 rata-rata periode penagihan piutang yaitu 55 hari dan rata-rata penagihan piutang pada tahun 2017 adalah 107 hari. Hasil ini dikatakan tidak efisien. Penyebab tidak efisiennya perputaran piutang karena pengelolaan dokumen klaim yang belum diverifikasi oleh BPJS tergolong lambat dan lamanya proses penagihan juga memberi dampak negatif pada pendapatan.

**Kata Kunci :** Perputaran Piutang, Rata-Rata Periode Penagihan Piutang

**ANALYSIS OF RECEIVABLES  
IN PATIENTS OF HEALTH BPJS USERS  
IN RSUP Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**

**Wahyuni**

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : wahyuni4323@gmail.com

**Chalid Imran Musa**

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : imranmusa1962@gmail.com

**Abdi Akbar**

Faculty of Economics, State University of Makassar

Email : abdiakbar@msn.com

## **ABSTRACT**

This study aims to analyze the receivable turnover and the average period of collection of receivables at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. The sample of this study is 2015-2017 annual financial data at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Data collection techniques carried out are by interviews and documentation. The research method used is quantitative descriptive method, that is research that uses numerical numbers (numbers), which are then processed and analyzed to be taken as conclusions, from this data are analyzed using ratio analysis, especially accounts receivable turnover and average collection period. The results of this study indicate that the total receivable turnover of RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar has decreased every year, it can be seen in 2015 the total receivable turnover was 8.94 times, and in 2016 the total receivable turnover was 6.55 times, and the total receivable turnover in 2017 was 3.37 times, and the average receivable billing period measured using the ratio of the average billing period of the receivable is said to be less good, in this case seen in 2015 the average collection period of receivables is 40 days, in 2016 the average collection period of receivables is 55 days and the average billing receivables in 2017 are 107 days. This result is said to be inefficient because it does not reach the standards set by Brigham and Edhart that is 10-15 times per year and the average collection period for receivables is 36 days. The cause of the inefficient turnover of accounts receivable because the management of filing claims documents that have not been verified by BPJS is classified as slow and the length of the billing process also has a negative impact on income.

**Key Words :** Receivable Turnover, Average Receivable Billing Period

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu, teknologi dan informasi yang begitu cepat membuat rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan harus mengikuti perkembangan yang ada. Organisasi pemerintah yang menyandang status Badan Layanan Umum merupakan organisasi yang tidak semata-mata bertujuan untuk mencari laba tetapi memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta peningkatan kualitas pelayanan sehingga dapat dinilai keberhasilannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Badan Layanan Umum membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan Keuangan BLU telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 23 tahun 2005.

Pergeseran pola pembiayaan kesehatan masyarakat pengguna jasa rumah sakit dari dibiayai sendiri pembiayaan melalui pihak ketiga dengan kemudahan dalam pelayanan administrasi pasien. Rumah sakit sebagai salah satu organisasi yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat juga harus mampu menerapkan manajemen yang baik termasuk mengevaluasi, menilai prestasi kerjanya sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik dan rumah sakit mampu menghadapi ketatnya persaingan. Rumah sakit tidak hanya memperoleh penerimaan dari pembayaran secara tunai tetapi juga dari pembayaran secara kredit atas jasa yang diberikan.

Pada organisasi Pemerintah Daerah laporan keuangan yang dikehendaki diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 105 tahun 2000, Kepmendagri Nomor 29 tahun 2002 pasal 81 ayat (1) serta lampiran XXIX butir (11), PP nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri nomor 13 tahun 2003 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, PP nomor 24 tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan yang diperbarui lagi melalui PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)
3. Neraca, Laporan Operasional (LO)
4. Laporan Arus Kas (LAK)
5. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
6. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu dari sekian Rumah Sakit milik Kemenkes Kota Makassar yang berbentuk RSU diurus oleh Kemenkes. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan pada tahun 1994 merupakan rumah sakit kelas A dan sebagai rumah sakit pendidikan serta merupakan salah satu rumah sakit yang menggunakan layanan BPJS. Hal ini, BPJS dikhususkan untuk pasien rawat inap dimana pasien diberikan pelayanan untuk bisa menikmati fasilitas rumah sakit yang telah disediakan.

Kebanyakan pengguna BPJS akan dirujuk ke RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo karena merupakan rumah sakit utama di Sulawesi Selatan dan merupakan pusat rujukan dari semua rumah sakit tipe C dan B di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sehingga pihak rumah sakit meluncurkan sistem rujukan terintegrasi. (Dr. dr Khalid Saleh SpPD-KKV FINASIM).

BPJS Kesehatan sebelumnya bernama Askes (Asuransi Kesehatan), yang dikelola oleh P.T. Askes Indonesia (Persero), namun sesuai UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS, P.T. Askes Indonesia berubah menjadi BPJS Kesehatan sejak tanggal 1 Januari 2014. BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) merupakan Badan Hukum Publik yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan memiliki tugas untuk menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun PNS dan TNI/POLRI, Veteran, Perintis Kemerdekaan beserta keluarganya dan Badan Usaha lainnya ataupun rakyat biasa.

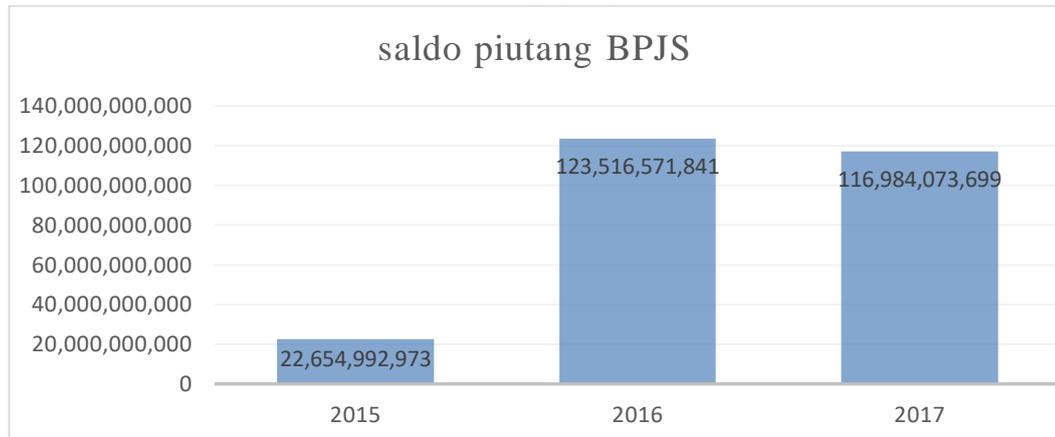
Manajer harus memiliki informasi yang lebih luas untuk mengetahui kondisi rumah sakit saat ini dan perkiraan dimasa yang akan datang. Penerimaan kredit terjadi ketika kas tidak diterima langsung oleh pasien yang telah selesai berobat dirumah sakit, melainkan pasien tersebut menggunakan kartu asuransi kesehatan atau Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS-Kesehatan) sehingga ada tenggang waktu tertentu untuk penerimaan kas.

Pengelolaan manajemen keuangan yang baik perlu adanya perencanaan dan analisa yang dirancang dengan baik khususnya mengenai piutang rumah sakit, sehingga kebijakan manajemen piutang rumah sakit dapat berjalan dengan efisien dan efektif, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang rumah sakit lainnya. Prosedur munculnya piutang disebabkan karena adanya pelayanan jasa yang disediakan oleh pihak rumah sakit untuk pasien.

Perputaran piutang merupakan hubungan antara penjualan kredit dan piutang usaha. Piutang dapat menjadi potensi bila dikelola dengan baik tetapi sebaliknya akan menjadi risiko kerugian bila tidak dikelola dengan baik. Risiko kerugian piutang rumah sakit dapat berupa risiko tidak dibayarnya sebagian atau keterlambatan pelunasan piutang oleh BPJS.

Menurut data laporan keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang diperoleh dari tahun 2015 sampai 2017 saldo piutang BPJS rumah sakit mengalami fluktuasi, seperti yang ditampilkan dalam diagram berikut :

Diagram 1.  
Saldo Piutang Pasien Rawat Inap BPJS RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo  
Tahun 2015-2017



Sumber : RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa tahun 2015 ke 2016 saldo piutang mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 445 %, disebabkan karena penyisihan piutang lancar yang terdiri dari piutang tahun 2015 dan tahun 2016 baru selesai diverifikasi pada akhir tahun 2016 dicatat sebagai penambahan piutang. Piutang lancar BPJS merupakan piutang pelayanan tahun 2015 dan 2016 yang selesai diverifikasi dicatat sebagai penambahan piutang. Ditahun 2016 ke 2017 saldo piutang mengalami penurunan sebesar 5 % disebabkan karena klaim yang diajukan oleh pihak rumah sakit tidak semua diterima karena adanya klaim yang tidak lolos verifikasi oleh pihak BPJS.

Hal mendasar yang menjadi penyebab utama peningkatan total piutang rumah sakit pada tahun 2015 ke 2016 disebabkan karena adanya peralihan asuransi kesehatan, Jaminan Kesehatan Sosial Daerah (Jamkesda) dan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) ke BPJS serta banyaknya masyarakat yang memanfaatkan BPJS.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Perputaran Piutang pada Pasien Rawat Inap Pengguna BPJS di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Perputaran Piutang pada Pasien Rawat Inap pengguna BPJS di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar selama periode 2015 sampai 2017 ?”

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Piutang**

Menurut buku pedoman piutang BLU (2014), piutang adalah jumlah uang yang menjadi hak pemerintah atau kewajiban pihak lain kepada pemerintah sebagai akibat penyerahan uang, barang, dan atau jasa oleh pemerintah atau akibat lainnya berdasarkan peraturan yang berlaku (Perdirjen nomor PER-85/PB/2011 tentang Penatausahaan Piutang PNPB pada Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga).

Menurut Hery (2013), piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Menurut Brigham dan Houston (2011), piutang adalah hak menagih pemberi barang, jasa atau dana kepada penerima barang, jasa, atau dana yang membentuk hubungan dimana pihak yang satu berutang dengan pihak yang lain. Piutang usaha (*account receivable*) adalah saldo yang diterima dari pelanggan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa piutang merupakan suatu klaim atau tuntutan baik dari perusahaan atau organisasi dalam bentuk keuangan terhadap perseorangan.

### **Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2011), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama suatu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Menurut Syamsuddin (2011), tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*) dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan, maka semakin baik pengelolaan piutangnya.

Sedangkan menurut Harisson (2012), perputaran piutang adalah jumlah berapa kali rata-rata piutang dikonversi menjadi kas dalam satu tahun. Menurut Hanafi dan Halim (2016), rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (mengubah piutang menjadi kas), semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rata-rata umur piutang bisa dihitung melalui dua tahap yaitu dengan menghitung perputaran piutang dan kemudian menghitung rata-rata umur piutang. Untuk perputaran piutang, angka yang dibagi adalah penjualan, apabila ada data-data yang lengkap maka seharusnya yang dipakai adalah penjualan dengan kredit sedang penjualan dengan kas dikeluarkan dari angka yang dibagi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan hasil bagi dari penjualan piutang bersih dengan piutang usaha rata-rata. Hal ini mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas dalam satu periode. Jumlah dari penjualan dalam piutang usaha adalah saldo piutang akhir tahun dibagi dengan penjualan kredit rata-rata harian. Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang usaha awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dengan dua.

### **Kebijakan Piutang**

Menurut Bringham dan Houston (2011), kebijakan kredit (*credit policy*) merupakan sekumpulan aturan yang meliputi periode kredit, diskon, standar kredit, dan prosedur penagihan perusahaan yang ditawarkan. Kebijakan kredit terdiri atas empat variabel :

1. Periode kredit (*credit period*) adalah lamanya waktu yang diberikan kepada pembeli untuk membayar pembeliannya. Misalnya, kebijakan kredit mungkin lamanya 30 hari. Pelanggan lebih menyukai periode kredit yang lebih panjang, sehingga memperpanjang periode akan merangsang penjualan.
2. Diskon (*discounts*) adalah pengurangan harga yang diberikan untuk pembayaran lebih awal. Diskon menyebutkan persentase pengurangan dan seberapa cepat pembayaran harus dilakukan agar berhak untuk mendapatkan diskon. Misalnya, diskon sebesar 2 persen mungkin akan diberikan jika pelanggan melakukan pembayaran dalam waktu 10 hari.
3. Standar kredit (*credit standards*) mengacu pada kemampuan keuangan yang diminta dari pelanggan kredit yang layak untuk diterima. Faktor-faktor yang dipertimbangkan di sini adalah rasio-rasio seperti rasio utang dan rasio cakupan bunga pelanggan, riwayat kredit, dan sejenisnya.

4. Kebijakan penagihan (*collection policy*) mengacu pada prosedur yang digunakan untuk menagih rekening-rekening yang telah lewat waktu jatuh temponya, termasuk penggunaan pemaksaan atau kelonggaran yang digunakan di dalam proses.

Piutang sama dengan pemberian kredit secara tidak langsung memiliki suatu tingkat risiko (*degree of risk*) tertentu. Risiko tersebut dapat diminimalisir atau diperkecil dengan memberi syarat-syarat khusus sering dikenal dengan sebutan 5C. Menurut Jumingan (2011), 5C tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. *Character*, manajemen piutang perusahaan mencari tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya.
2. *Capacity*, dalam hal ini menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya.
3. *Capital*, hal ini menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi *tangible networth*-nya. Manajemen piutang perusahaan harus mengetahui bagaimana perimbangan antara jumlah utang dan jumlah modal sendiri.
4. *Collateral*, jaminan atau *collateral* ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang telah diberikan.
5. *Conditions*, manajemen piutang perusahaan harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha kreditur.

#### **Rasio Manajemen Piutang**

Perputaran piutang menunjukkan seberapa besar (kali) piutang berputar dalam periode tertentu. Rasio ini dicari dengan membagi penjualan kredit dengan piutang (laporan neraca). *Days Sales Outstanding* melakukan analisa terhadap jangka waktu rata-rata yang harus ditanggung perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas, rasio ini dapat dicari dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan per hari. Rata-rata penjualan per hari dapat dicari dengan membagi penjualan tahunan dengan 360.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen piutang maka digunakan rasio yaitu :

1. Rasio Perputaran Piutang atau *Receivable Turn Over* (RTO)  
Tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang tersebut dapat berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang.
2. Rasio Rata-Rata Periode Penagihan Piutang atau *Days Sales Outstanding* (DSO)  
Horngren dan Harisson (2007) mengemukakan bahwa rata-rata periode penagihan piutang menunjukkan berapa hari yang diperlukan untuk menagih tingkat piutang rata-rata. Semakin singkat periode penagihan, maka semakin cepat perusahaan dapat menggunakan kas, semakin lama periode penagihan, maka semakin sedikit kas yang tersedia untuk operasi perusahaan. Menurut Astuti (2004), periode penagihan rata-rata digunakan untuk menaksir piutang usaha, dan dihitung dengan membagi piutang usaha dengan rata-rata penjualan harian. Rata-rata periode

penagihan piutang dihitung dengan membagi piutang usaha dengan penjualan harian rata-rata untuk menunjukkan berapa lama rata-rata piutang dapat dicairkan sejak penjualan telah dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perputaran piutang BPJS.

### **Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Piutang merupakan proses perencanaan dan pengelolaan piutang rumah sakit pada pasien rawat inap pengguna BPJS di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang timbul akibat adanya pelayanan jasa yang diberikan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan piutang yang dicapai pada suatu periode tertentu.
2. Perputaran piutang menunjukkan seberapa besar piutang rumah sakit pada pasien rawat inap di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo berputar dalam satu periode, rasio perputaran piutang menggunakan rumus penjualan usaha dibagi dengan rata-rata piutang.

### **Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perputaran piutang rawat inap BPJS. Perputaran piutang dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang yang diformulasikan dengan satuan kali. Menurut Kasmir (2012) perputaran piutang diukur menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Dimana

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

Sedangkan Kasmir (2012) untuk mengukur rata-rata penagihan piutang menggunakan rumus :

$$\text{Rata-Rata Penagihan Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

## **POPULASI DAN SAMPEL**

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan piutang rumah sakit pada pasien rawat inap BPJS-Kesehatan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

### **Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan berupa data piutang rumah sakit pada pasien rawat inap BPJS-Kesehatan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2015-2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang menunjang dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Pemberian pertanyaan langsung dan tanya jawab dengan pihak yang dianggap kompeten yaitu staf departemen akuntansi RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar sehubungan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan manajemen piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Teknik ini bertujuan agar dokumen-dokumen yang dibutuhkan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan dan juga dapat membantu dalam membuktikan hipotesis penelitian ini. Data yang diperlukan adalah data keuangan berupa data piutang BPJS tahun 2015-2017.

**Rancangan Analisis Data**

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan laporan piutang rumah sakit pada pasien rawat inap penggunaan BPJS, yaitu :

1. Rasio Perputaran Piutang atau *Receivable Turn Over* (RTO)  
Rasio ini mengukur berapa kali piutang itu terjadi dan diterima pembayarannya dalam suatu periode tertentu. Rasio perputaran piutang adalah besarnya rasio total pendapatan terhadap rasio rata-rata piutang selama periode tertentu.
2. Rasio Rata-Rata Periode Penagihan Piutang atau *Average Collection Period* (ACP)  
Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan sebagai standar kredit jika lebih kecil atau sama dengan maka berarti pengendalian piutang dapat dikatakan berhasil.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Perputaran Piutang**

**1. Perputaran Piutang**

**Tahun 2015**

Berikut data tingkat perputaran piutang pada tahun 2015 :

Tabel 1.

Tingkat Perputaran Piutang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2015

Periode	Total Pendapatan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
Januari-Maret	57.153.687.093	19.724.874.088	2,90 kali
April-Juni	65.295.543.324	8.099.319.024	8,06 kali
Juli-September	53.932.110.614	7.992.707.013	6,75 kali
Oktober-Desember	59.338.919.709	15.894.435.612	3,73 kali
2015	235.720.260.740	26.378.819.438	8,94 kali

Sumber : RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo (data telah diolah)

Pada Januari-Maret 2015 perputaran piutangnya sudah mencapai standar, hal yang menyebabkan perputaran piutang adalah piutang rata-rata diperiode ini tidak begitu besar dikarenakan total pelunasan yang dibayarkan oleh BPJS dapat menutupi seluruh saldo awal piutang Januari dan menutupi sebagian tagihan diperiode Januari-Maret. Periode April-Juni perputaran piutang melebihi standar, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang BPJS lebih cepat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan pada periode Juli-September perputaran piutangnya melebihi standar, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang rumah sakit lebih cepat memperoleh keuntungan, perputaran piutang tersebut disebabkan saldo awal yang harus dibayarkan BPJS tidak begitu besar dan pelunasan yang dilakukan BPJS cukup untuk menutupi saldo awal piutang tersebut namun belum cukup untuk menutupi tagihan yang harus dibayar BPJS sehingga masih adanya sisa piutang diakhir periode September. Perputaran piutang periode Oktober-Desember sudah mencapai standar yang ditetapkan, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang dapat menghasilkan keuntungan, namun masih besarnya piutang dikarenakan pelunasan yang

dilakukan BPJS pada periode ini menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, hal ini berakibat pada total piutang diakhir periode meningkat.

**Tahun 2016**

Berikut data tingkat perputaran piutang pada tahun 2016 :

Tabel 2.

Tingkat Perputaran Piutang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2016

Periode	Total Pendapatan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
Januari-Maret	117.770.870.669	19.823.924.355	5,94 kali
April-Juni	91,211,610,413	33.000.597.489	2,76 kali
Juli-September	101.898.736.340	35.852.424.615	2,84 kali
Oktober-Desember	167.490.298.494	73.106.540.914	2,29 kali
2016	478.371.515.916	73.085.782.407	6,55 kali

Sumber : RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo (data telah diolah)

Pada periode Januari-Maret perputaran piutangnya sudah mencapai standar yaitu 3 kali dalam triwulan, penyebabnya adalah rata-rata piutang tidak begitu besar dikarenakan total pelunasan yang bayarkan oleh pihak BPJS dapat menutupi total saldo awal diperiode ini. Periode April-Juni perputaran piutang belum mencapai standar yaitu 2,76 kali, hal tersebut disebabkan piutang rata-rata yang tidak begitu besar, total pelunasan yang dibayarkan BPJS dapat menutupi saldo awal piutang namun total pelunasan yang dilakukan BPJS tidak dapat menutupi seluruh tagihan diperiode ini, sehingga muncul piutang diakhir periode Juni. Pada periode Juli-September perputaran piutangnya mencapai standar yaitu 2,84 kali, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang rumah sakit memperoleh keuntungan. Perputaran piutang periode Oktober-Desember adalah 2,29 kali atau 2 kali, belum mencapai standar yang ditetapkan, dimana standar yang umum digunakan adalah 12 kali. Penyebab terjadinya perputaran piutang tidak mencapai standar dikarenakan rata-rata piutang yang tinggi hal ini berkaitan dengan total piutang yang begitu besar diakibatkan oleh sisa klaim yang belum diverifikasi BPJS pada bulan Januari sampai dengan September akan diakumulasi dan diverifikasi kembali pada akhir tahun.

**Tahun 2017**

Berikut data tingkat perputaran piutang pada tahun 2017 :

Tabel 3.

Tingkat Perputaran Piutang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2017

Periode	Total Pendapatan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
Januari-Maret	47,968,510,280.0	62.944.625.455	0,76 kali
April-Juni	94.015.369.020	26.960.359.161	3,49 kali
Juli-September	73.748.325.266	42.777.609.165	1,72 kali
Oktober-Desember	189.454.051.412	75.477.626.388	2,51 kali
2017	405.186.255.978	120.232.322.770	3,37 kali

Sumber : RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo (data telah diolah)

Periode Januari-Maret 2017 perputaran piutang belum mencapai standar, dikarenakan total pendapatan berkurang sedangkan rata-rata piutang yang begitu besar disebabkan saldo awal Januari yang besar. Periode April-Juni perputaran piutang mencapai standar, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang BPJS memperoleh keuntungan yang besar. Perputaran piutang tersebut disebabkan total pendapatannya meningkat. Sedangkan pada periode Juli-September perputaran piutangnya belum mencapai standar, ini berarti bahwa jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar, dan perputaran piutang periode Oktober-Desember sudah mencapai standar yang ditetapkan. Ini berarti bahwa tahun 2017

perputaran piutangnya rendah sehingga mengalami penumpukan investasi piutang dan bisa mengakibatkan tidak dapat membiayai operasional rumah sakit.

## 2. Rata-Rata Periode Penagihan Piutang

### Tahun 2015

Dari hasil perhitungan, berikut data mengenai tingkat perputaran piutang dan rata-rata periode penagihan piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Tabel 4.

Tingkat Perputaran Piutang dan Rata-Rata Periode Penagihan Piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2015

Periode	Perputaran Piutang	Rata-Rata Periode Penagihan Piutang
Januari-Maret	2,90 kali	31 hari
April-Juni	8,06 kali	11 hari
Juli-September	6,75 kali	13 hari
Oktober-Desember	3,73 kali	24 hari
2015	8,94 kali	40 hari

Hasil perhitungan rata-rata periode penagihan piutang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo tahun 2015 telah memenuhi standar penagihan piutang.

### Tahun 2016

Dari hasil perhitungan, berikut data mengenai tingkat perputaran piutang dan rata-rata periode penagihan piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Tabel 5.

Tingkat Perputaran Piutang dan Rata-Rata Periode Penagihan Piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2016

Periode	Perputaran Piutang	Rata-Rata Periode Penagihan Piutang
Januari-Maret	5,94 kali	15 hari
April-Juni	2,76 kali	33 hari
Juli-September	2,84 kali	32 hari
Oktober-Desember	2,29 kali	39 hari
2016	6,55 kali	55 hari

Hasil perhitungan rata-rata periode penagihan piutang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo tahun 2016 tidak memenuhi standar penagihan piutang.

### Tahun 2017

Dari hasil perhitungan, berikut data mengenai tingkat perputaran piutang dan rata-rata periode penagihan piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.

Tabel 6.

Tingkat Perputaran Piutang dan Rata-Rata Periode Penagihan Piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2017

Periode	Perputaran Piutang	Rata-Rata Periode Penagihan Piutang
Januari-Maret	0,40 kali	228 hari
April-Juni	3,49 kali	26 hari
Juli-September	1,72 kali	52 hari
Oktober-Desember	2,51 kali	36 hari
2017	3,37 kali	107 hari

Hasil perhitungan rata-rata periode penagihan piutang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo tahun 2017 tidak memenuhi standar penagihan piutang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis perputaran piutang pengguna BPJS pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran piutang pengguna BPJS pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang diukur menggunakan rasio perputaran piutang dikatakan tidak efisien karena tidak mencapai standar perputaran piutang, hal ini terlihat pada tahun 2015 total perputaran piutang sebesar 8,94 kali, dan tahun 2016 total perputaran piutang sebesar 6,55 kali, serta total perputaran piutang tahun 2017 sebesar 3,37 kali.
2. Rata-rata periode penagihan piutang pengguna BPJS pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang diukur menggunakan rasio rata-rata periode penagihan piutang dikatakan kurang baik, dalam hal ini dilihat pada tahun 2015 rata-rata periode penagihan piutang yaitu 40 hari, ditahun 2016 rata-rata periode penagihan piutang yaitu 55 hari dan rata-rata penagihan piutang pada tahun 2017 adalah 107 hari.

### **Saran**

Setelah dikemukakan kesimpulan berdasarkan penelitian pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak efisien bila dihitung setiap tahunnya, dan belum efisien bila dihitung setiap triwulan dan rata-rata periode penagihan piutang disetiap tahunnya kurang baik hal ini dilihat dari hasil perhitungannya. Oleh sebab itu rumah sakit harus memperhatikan pengelolaan piutang dan memperbaiki perencanaan keuangan rumah sakit agar mampu membiayai pasien rawat inap pengguna BPJS.
2. Rumah sakit sebaiknya memperhatikan kestabilan perkembangan setiap triwulan dan setiap tahun agar tingkat perputaran piutang dan rata-rata periode penagihan piutang ikut meningkat dan memberikan dampak positif bagi keuangan rumah sakit. Hal ini dapat mempercepat proses kegiatan rumah sakit apabila perputaran piutang cepat menjadi kas, maka saat itu dapat digunakan sebagai modal kerja rumah sakit untuk memperoleh laba dan rumah sakit juga harus lebih memperhatikan dalam pemeriksaan berkas pasien BPJS.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur piutangnya atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Cetakan Kedua. BPFE-Yogyakarta.
- Brealey, Myers, Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima. Jilid Dua. Erlangga : Jakarta.
- Brigham, Eugene F, and Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Edisi 11–Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Candri, Carolina. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum dan Penentuan Status Subjek Pajaknya*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Deanta. 2016. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Gava media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama : Bandung.

- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hanafi M, Halim A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2008. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Harrison Jr, Walter T., Horngren, Charles T., Thomas, C. William., Suwardy, Theim. 2012. *Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Diterjemahkan oleh : Wibi Hardani dan Suryadi saat. Jakarta : Erlangga.
- Harjito A, Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta (ID) : Ekonisia.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CPAS Yogyakarta.
- Horngren, Charles T. dan Walter T. Harrison Jr. 2007. *Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Diterjemahkan oleh Wibi Hardani dan Suryadi Saat. Jakarta : Erlangga.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : P.T. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press. Padang.
- Martono dan Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonesia : Yogyakarta.
- Meidyawati. 2011. *Analisis Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi*. Bukit tinggi.
- Mulya, Hendri. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta : Penerbit Mitra.
- Paham Asih Eka Putri. 2014. *BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan)*, Seri Buku Saku-2 Iedrich-Ebert-Stiftung.
- Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum Tahun 2014.*
- Pedoman Piutang Badan Layanan Umum tahun 2014.*
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sitanggang, J. P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang *Rumah Sakit*.
- UU No. 24 Tahun 2011 tentang *BPJS*, Pasal 7 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 9 ayat (1) dan UU No. 40 Tahun 2011 Tentang *SJSN*, Pasal 1 angka 8, Pasal 4 dan Pasal 5 ayat (1).
- Walter. Charles. Thomas. Theim. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Edisi Kedelapan. Jilid satu. Jakarta : Erlangga.